

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN 1 TANJUNG ALI**

**Tri Utami**

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*  
e-mail: tri35844@gmail.com

**Fitri Oviyanti**

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*  
e-mail: fitrioviyanti\_uin@radenfatah.ac.id

**Irja Putra Pratama**

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*  
e-mail: irjaputrapratama\_uin@radenfatah.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange (RTE) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Adapun pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe RTE dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, hasil perhitungan menggunakan rumus uji "t" yaitu  $t_0 = 5.01$  dan  $t_t$  (pada taraf 5% = 1,99 dan taraf 1% = 2.64, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,99 < 5.01 > 2.64$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Tanjung Ali setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi cita-citaku menjadi anak salih.

**Kata Kunci:** Kooperatif, Rotating Trio Exchange, Aktivitas Belajar.

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine how the application of the rotating trio exchange (RTE) cooperative learning model in the fifth grade Islamic religious education subject at SDN 1 Tanjung Ali. The type of research used is experimental research with one group pretest-posttest design. The research approach is using a quantitative approach. Furthermore, the data collection method used was the observation, questionnaire and documentation method. The results obtained were the application of the RTE type cooperative learning model implemented in three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. Based on the results of the pre-test and post-test, the calculation results use the "t" test formula, namely  $t_0 = 5.01$  and  $t_t$  (at the level of 5% = 1.99 and the level of 1% = 2.64, it can be seen that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  ( $1.99 < 5.01 > 2.64$ ) so  $H_0$  was rejected. Thus, it can be concluded that there was an increase in the learning activities of class V students at SDN 1 Tanjung Ali after the RTE type cooperative learning model was applied to the subject of Islamic Religious Education on my aspirations to be a shaleh child.*



**Keywords:** *Cooperative, Rotating Trio Exchange, Learning Activities*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki *value* yang berpengaruh terhadap keberlangsungan peradaban-peradaban di dunia dan menjadi investasi sumber daya manusia untuk jangka panjang. Karna hal itulah, seluruh Negara hampir menempatkan pendidikan sebagai suatu bagian utama dan terpenting. Begitupun dengan NKRI yang memposisikan pendidikan pada suatu bagian yang amat utama dan terpenting. Sesuai dengan UUD 1945 pada alinea ke IV yaitu salah satu tujuan bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa. (Kunandar, 2011) Dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai upaya pendekatan, baik kelembagaan, pendekatan legal dan formal ataupun pendekatan pemberdayaan sumber daya pendidikan.

Salah satunya bukti upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kelembagaan yaitu adanya ditjen PMPTK (Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Bukti dari pendekatan legal formal yaitu adanya perundang-undangan (peraturan) tentang pendidikan yaitu SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003. (Kunandar, 2011)

Pemerintah, menyebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan ialah usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2007)

Sangat jelas bahwa pendidikan ialah

usaha secara sadar seseorang atau kelompok yang mendidik anak didik dengan sebuah proses yang memiliki tujuan yang jelas. Menurut Quisumbing pendidikan adalah hal yang dapat digunakan dalam mengembangkan individu dan masyarakat, juga mempengaruhi perubahan individu dan masyarakat serta kebebasan, keadilan dan perdamaian. (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2007) Dari pengertian di atas kita simpulkan betapa pentingnya pendidikan untuk pembangunan suatu bangsa dan Negara. Dan melalui jalur pendidikan seseorang dibekali berbagai pengetahuan, berbagai keterampilan dan keahlian, terlebih dari itu seseorang dibekali dengan aturan-aturan positif, norma-norma dan sebagainya. Dan sangat jelas bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia seutuhnya baik lahiriah maupun batiniah. (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2007)

Dalam mencapai tujuan pendidikan tentunya diperlukan kerjasama antar komponen atau bagian yang terlibat dalam pendidikan, karna di antara bagian atau komponen tersebut ada saling berkaitan dan berhubungan. Adapun komponen atau bagian-bagian tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam mencapai tujuan pendidikan maka dari empat komponen tersebut perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran. (Rusman, 2010) Dalam proses pembelajaran, seluruh aktivitas belajar harus melibatkan aspek psikofisis agar perubahan perilaku peserta didik dapat terjadi dengan tepat dan mudah baik kognitif, afektif ataupun psikomotorik. (Cucu Suhana, 2010)

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan, bahwasannya dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tanjung Ali, terlihat

adanya siswa yang kurang terlalu aktif pada saat belajar, juga kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya dan kurangnya kerja sama dalam belajar, dan banyaknya siswa yang pasif, tidak berani mengemukakan pendapat, dan juga kurangnya semangat siswa saat belajar, pada intinya peserta didik tidak berpartisipasi aktif saat proses belajar mengajar. Minat siswa terhadap suatu pelajaran sekolah tidak bergantung pada materi pelajaran, tetapi bergantung pada cara penyampaian materi. (Wijaya, 2014)

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan atau psikomotorik. (Huda, 2010) Persoalannya, bagaimana mengaktifkan siswa agar sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar?. Dalam mengatasi masalah ini, peneliti tertarik menawarkan suatu cara alternatif dengan sebuah model pembelajaran yang sangat menekankan dalam meningkatkan aktivitas belajar dan memberi banyak kesempatan untuk siswa agar berkomunikasi aktif, memberikan pendapat dengan bebas bersama teman kelasnya.

Model tersebut ialah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ialah model yang sangat memberdayakan aktivitas belajar. Model *cooperative* memberikan banyak peluang pada siswa agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi sesama teman kelasnya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pendidik menjadi fasilitator dan motivator dalam aktivitas belajar. Artinya model kooperatif siswa membangun sendiri kegiatan aktif dengan pengetahuannya dan juga peserta didik bertanggung jawab dari hasil pembelajarannya. (Isjoni, 2011)

Model kooperatif memberikan berbagai contoh aktivitas yang bisa dilakukan siswa. Yaitu siswa terlibat dalam perilaku

memperkuat sikap-sikap, mendefinisikan, menyaring, maupun perilaku berinteraksi sosial. Selain itu berperilaku kemanusiaan terhadap orang lain, memberi semangat pemikiran rasional saat menyelesaikan tugas. Dan siswa berkontribusi terhadap tindakan diskusi, kolaborasi dan pembentukan peraturan saat bekerja sama juga memberi bantuan untuk mengajak agar anggota kelompoknya belajar. (Isjoni, 2011) Sedangkan *rotating trio exchange* ialah cara yang terperinci untuk siswa, dalam mendiskusikan permasalahan dengan teman sekelas mereka. (L. Silberman, 2016)

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti hanya mengkaji tentang pengaruh penerapan model kooperatif tipe *rotating trio exchange* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi cita-cita ku menjadi anak salih dikelas V SDN 1 Tanjung Ali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dengan menggunakan analisis statistik. (Arikunto, 2010) Alasan peneliti memilih jenis kuantitatif karna pada umumnya peneliti kuantitatif lebih menekan pada keluasaan informasi (bukan kejelasan) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi dengan teknik random. Yang dimaksud data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil analisis *pretest* dan *posttest* model kooperatif tipe *rotating trio exchange*. Selain itu juga data dari jumlah guru, siswa dan sarana prasarana di SDN 1 Tanjung Ali.

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, meliputi siswa kelas V a dan b. Sumber data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, seperti data yang diperoleh dari pihak lain atau dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data

menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe RTE (*rotating trio exchange*)

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi ke SDN 1 Tanjung Ali untuk meminta izin melakukan penelitian. Pada tahap ini juga peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan angket *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap pelaksanaan, peneliti membagikan angket *pre-test* kepada 40 peserta didik. Setelah itu peneliti melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada kelas V a dan V b dan selanjutnya peneliti membagikan angket *post-test* untuk mengukur pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*

terhadap aktivitas belajar peserta didik. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilakukan.

### 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*)

Adapun skor mengenai aktivitas belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Tanjung Ali sebagai berikut:

Dari hasil skor angket aktivitas belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE (*rotating trio exchange*). Penulis melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi. 76, 89, 89, 68, 80, 64, 65, 79, 65, 67, 70, 73, 77, 82, 76, 64, 75, 79, 66, 58, 89, 68, 81, 87, 81, 76, 73, 81, 82, 71, 80, 71, 75, 78, 65, 73, 84, 62, 74, 73.

**Tabel 1**  
Menghitung simpangan baku dengan rumus:

No	Nama Siswa	X	X <sup>2</sup>
1	Aditya Pratama	76	5776
2	Ananda	89	7921
3	Enjel	89	7921
4	Indra	68	4624
5	Kailani Nissya A	80	6400
6	Lestari Seftian	64	4096
7	M. Ridho	65	4225
8	M. Zikri	79	6241
9	Marta Lugawang	65	4225
10	Masitoh	67	4489
11	Niki Agustian	70	4900
12	Nova Rahma Dewi	73	5329
13	Renaldi	77	5929
14	Riki Apriansyah	82	6724
15	Rizal Saputra	76	5776
16	Roi Jordi	64	4096
17	Rosita	75	5625
18	Sahrini Putri	79	6241

No	Nama Siswa	X	X <sup>2</sup>
19	Sahrul Gunawan	66	4356
20	Sapira Islamiah	58	3364
21	Adinda	89	7921
22	Dimas Hidayat	68	4624
23	Geisa Safitri	81	6561
24	Karin	87	7569
25	Kelpin	81	6561
26	M. Adrian	76	5776
27	M. Abdul Halim	73	5329
28	M. Davin	81	6561
29	Muzandra Paramita	82	6724
30	Pira As Sari	71	5041
31	Putri Andini	80	6400
32	Putri Aisyah	71	5041
33	Raihan Ahmad Paizro	75	5625
34	Reval Januputra	78	6084
35	Rio Rahmad Dani	65	4225
36	Riski Aditya	73	5329
37	Tiwi	84	7056
38	Veta Fatima	62	3844
39	Vidi Ardiansyah	74	5476
40	Zikrullah Kadafi	73	5329
n = 40		$\sum X = 2986$	$\sum X^2 = 225334$

Mencari nilai rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2986}{40} \bar{X} = 74,65$$

Standar Deviasi (*SD*), Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{225334 - \frac{(2986)^2}{40}}{40}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{225334 - 222904,9}{40}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2429,1}{40}}$$

$$SD = \sqrt{60,727}$$

$$SD = 7,79$$

Mengelompokkan aktivitas belajar dalam tiga kelompok yaitu Tinggi, Sedang, Rendah (TSR):

Tinggi =  $M_x + 1 \times SD_x$   
 =  $74,65 + 7,79$   
 = 82,44 dibulatkan menjadi 82.

Jadi yang dikategorikan nilai tinggi adalah 82 ke atas.

Sedang =  $M_x - 1 \times SD_x$  s/d  $M_x + 1 \times SD_x$   
 =  $74,65 - 7,79$  s/d  $74,65 + 7,79$   
 = 67 s/d 82

Jadi yang dikategorikan nilai sedang yaitu antara 67 s/d 83.

Rendah =  $M_x - 1 \times SD_x$   
 =  $74,65 - 7,89$   
 = 66,86 dibulatkan 67

Jadi yang dikategorikan rendah adalah 67 ke bawah.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No	Klasifikasi	Nilai	F	Persentase
1	Tinggi	82 ke atas	6	15%
2	Sedang	67 s/d 82	26	65%
3	Rendah	67 ke bawah	8	20%
<b>Jumlah</b>		-	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali yang tergolong tinggi sebanyak 6 peserta didik (15%), tergolong sedang sebanyak 26 peserta didik (65%) dan tergolong rendah sebanyak 8 peserta didik (20%).

### 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*)

Adapun skor mengenai aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Tanjung Ali sebagai berikut:

Dari hasil skor angket aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE (*rotating trio exchange*). Penulis melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi. 83, 99, 99, 69, 93, 90, 70, 88, 83, 65, 82, 95, 78, 97, 73, 68, 83, 91, 89, 76, 99, 94, 98, 98, 74, 92, 79, 93, 98, 87, 97, 70, 82, 83, 98, 95, 71, 62, 77, 85

**Tabel 3**  
**Menghitung simpangan baku dengan rumus:**

No	Nama Siswa	X	X <sup>2</sup>
1	Aditya Pratama	83	6889
2	Ananda	99	9801
3	Enjel	99	9801
4	Indra	69	4761
5	Kailani Nissya A	93	8649
6	Lestari Seftian	90	8100
7	M. Ridho	70	4900
8	M. Zikri	88	7744
9	Marta Lugawang	83	6889
10	Masitoh	65	4225
11	Niki Agustian	82	6724
12	Nova Rahma Dewi	95	9025
13	Renaldi	78	6084
14	Riki Apriansyah	97	9409
15	Rizal Saputra	73	5329
16	Roi Jordi	68	4624
17	Rosita	83	6889

No	Nama Siswa	X	X <sup>2</sup>
18	Sahrini Putri	91	8281
19	Sahrul Gunawan	89	7921
20	Sapira Islamiah	76	5776
21	Adinda	99	9801
22	Dimas Hidayat	94	8836
23	Geisa Safitri	98	9604
24	Karin	98	9604
25	Kelpin	74	5476
26	M. Adrian	92	8464
27	M. Abdul Halim	79	6241
28	M. Davin	93	8649
29	Muzandra Paramita	98	9604
30	Pira As Sari	87	7569
31	Putri Andini	97	9409
32	Putri Aisyah	70	4900
33	Raihan Ahmad Paizro	82	6724
34	Reval Januputra	83	6889
35	Rio Rahmad Dani	98	9604
36	Riski Aditya	95	9025
37	Tiwi	71	5041
38	Veta Fatima	62	3844
39	Vidi Ardiansyah	77	5929
40	Zikrullah Kadafi	85	7225
n =		$\sum X = 3403$	$\sum X^2 = 294259$

Mencari nilai rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{3403}{40} \bar{X} = 85,075 \text{ dibulatkan } 85.$$

*Standar Deviasi (SD)*, Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{294259 - \frac{(3403)^2}{40}}{40}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{294259 - 289510,225}{39}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4748,8}{40}}$$

$$SD = \sqrt{118,72} \quad SD = 10,89$$

Mengelompokkan aktivitas belajar dalam tiga kelompok yaitu Tinggi, Sedang, Rendah (TSR):

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1 \times SD_x \\ &= 85 + 10,89 \\ &= 95,89 \text{ dibulatkan } 96 \end{aligned}$$

Jadi yang dikategorikan nilai tinggi adalah 96 ke atas.

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_x - 1 \times SD_x \text{ s/d } M_x + 1 \times SD_x \\ &= 85 - 10,89 \text{ s/d } 85 + 11 \\ &= 74 \text{ s/d } 96 \end{aligned}$$

Jadi yang dikategorikan nilai sedang yaitu antara 74 s/d 96.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1 \times SD_x \\ &= 85 - 11 \\ &= 74,11 \text{ dibulatkan } 74 \end{aligned}$$

Jadi yang dikategorikan rendah adalah 74 ke bawah.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No	Klasifikasi	Nilai	F	Persentase
1	Tinggi	96 ke atas	9	22,5%
2	Sedang	74 s/d 96	25	62,5%
3	Rendah	74 ke bawah	6	15%
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali yang tergolong tinggi sebanyak 9 peserta didik (22,5%), tergolong sedang sebanyak 25 peserta didik (62,5%) dan tergolong rendah sebanyak 6 peserta didik (15%).

**4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran**

**Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 1 Tanjung Ali**

Setelah mengetahui aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE (*rotating trio exchange*) dapat ditempuh langkah sebagai berikut dengan menggunakan rumus uji-t.

**Tabel 5**  
**Penolong ukuran deskriptif**

Kelompok data	$\sum X$	$\sum X^2$
<i>Pre-test</i> ( $X_1$ )	2986	225334
<i>Pos-test</i> ( $X_2$ )	3403	294259

• **Hipotesis:**

$H_a$  : Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE.

$H_o$  : Tidak terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE.

• **Menghitung nilai rata-rata *pre-test* dan *pos-test* dengan rumus:**

Rata-rata hasil *pre-test*:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{2986}{40} = 74,65$$

Rata-rata hasil *post-test*:

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{3403}{40} = 85,075$$

• **Menghitung varian *pre-test* dan *pos-test* menggunakan rumus:**

Varian hasil *pre-test*:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

$$S_1^2 = \frac{225334 - \frac{(2986)^2}{40}}{40}$$



$$S_1^2 = \frac{225334 - \frac{8916,196}{40}}{40}$$

$$S_1^2 = \frac{225334 - 222904,9}{40}$$

$$S_1^2 = \frac{2429,1}{40} = 60,727$$

Varian hasil *post-test*:

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n}$$

$$S_2^2 = \frac{294259 - \frac{(3403)^2}{40}}{40}$$

$$S_2^2 = \frac{294259 - \frac{11580,409}{40}}{40}$$

$$S_2^2 = \frac{294259 - 289510,2}{40}$$

$$S_2^2 = \frac{4748,8}{40} = 118,72$$

- Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(40 - 1)60,727 + (40 - 1)118,72}{40 + 40 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{2368,353 + 4630,08}{78}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{6998,433}{78}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{89,7235} = 9,47$$

- Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{74,65 - 85,075}{9,47 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{-10,425}{9,47 \sqrt{0,05}}$$

$$t = \frac{-10,425}{9,47 \times 0,22}$$

$$t = \frac{-10,425}{2,0834} = -5,01$$

- Menentukan  $t_{tabel}$  dengan rumus:

Menguji kebenaran / kepalsuan ke dua hipotesis dengan membandingkan bersarnya  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , terlebih dahulu menetapkan *defress of freedom* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$Df = (n_1 + n_2) - 2$$

$$= (40 + 40) - 2 = 78$$

Dengan *df* sebesar 78 kemudian dikonsultasikan dengan tabel “t” baik pada taraf 5% maupun pada taraf signifikan 1% maka didapat:

Pada taraf signifikan 5% = 1,99

Pada taraf signifikan 1% = 2,64

- Menentukan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima, jika:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,01 > t_{tabel}$ , (baik pada taraf signifikan 5% = 1,99 maupun pada taraf 1% = 2,64), yaitu  $1,99 < 5,01 > 2,64$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*).”

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat kesimpulan bahwa: Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setelah dianalisis melalui rumus TSR, aktivitas belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* tergolong sedang, karena dari 40 responden terdapat 26 peserta didik (65%) yang tergolong sedang, yang tergolong kategori rendah sebanyak 8 peserta didik (20%) sedangkan yang tergolong tinggi sebanyak 6 peserta didik (15%). Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1

Tanjung Ali, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* meningkat dan lebih unggul dari sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*. Hal ini dapat dilihat dari 40 responden hanya 6 siswa yang tergolong rendah (15%), yang tergolong tinggi sebanyak 9 siswa (22,5%) dan yang tergolong sedang sebanyak 25 siswa (62%). Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* (RTE). Hal ini terlihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus uji "t" yaitu  $t_{hitung} = 5.01$  dan  $t_{tabel}$  (pada taraf 5% = 1,99 dan taraf 1% = 2.64, maka dapat diketahui bahawa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,99 < 5.01 > 2.64$ ) maka  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berarti terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN 1 Tanjung Ali setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* (RTE)."

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cucu Suhana, N. H. (2010) *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, N. (2010) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Isjoni (2011) *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar (2011) *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- L. Silberman, M. (2016) *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rusman (2010) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2007). Jakarta: Visimedia.
- Wijaya, L. G. & A. (2014) *Metode dan Strategi Pembelajaran Yang Unik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.